

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anemia adalah kondisi tubuh saat sel darah merah atau eritrosit rendah. Sel darah merah atau eritrosit berfungsi sebagai pengangkut oksigen ke seluruh jaringan di dalam tubuh (Proverawati, 2013). Anemia dapat menyebabkan mudah lelah, badan terasa lemah, tidak produktif dalam bekerja. Penyebab anemia yang paling sering ditemui adalah saat tubuh mengalami kekurangan zat besi, asam folat dan perdarahan akut yang dapat terjadi karena keduanya (Noverstiti, 2012). Faktor-faktor yang berhubungan pada anemia ibu hamil adalah umur, paritas, jarak kehamilan, status gizi, frekuensi antenatal care (ANC), status ekonomi, pengetahuan, tingkat pendidikan, budaya dan dukungan suami (Ariyani, 2016).

Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis ($Hb < 6 \text{ g\%}$), *mola hidatidosa*, *hiperemesis gravidarum*, perdarahan antepartum, dan ketuban pecah dini (KPD). Pada ibu hamil trimester tiga, anemia dapat meningkatkan resiko pemulihan yang buruk karena kehilangan darah saat persalinan, begitu juga takikardi, napas pendek dan keletihan maternal (Robson, 2011).

Setiap orang tua pasti menginginkan keturunan yang baik dan sehat jasmani dan rohani seperti tertuang dalam Q.S. Ali Imran [38] :

رَبِّهِلْيَمْنَلْدُنْكَدُرِّيَّطَيَّةً أَنْكَسِمِيْعَالْدُعَاءِ

*“Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya engkau maha pendengar doa”.(Q.S. Ali ImRan : 38)
Oleh karena itu, pencegahan dampak buruk dari anemia pada ibu hamil perlu dilakukan, salah satunya melalui pemberian terapi.*

Menurut WHO (2008), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41, 8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %. (Salmariantity, 2012). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48.9 %. Program pemberian suplemen zat besi di Indonesia pada tahun 2011 sebesar 83,3% dan meningkat pada tahun 2012 yaitu 85% . Dari data prevalensi yang tinggi jika dihubungkan dengan pemberian zat besi yang tinggi bisa dikatakan program pemberian zat besi ini tidak menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil dapat terjadi karena adanya kebutuhan zat besi yang meningkat yang disebabkan oleh perubahan fisiologi dan metabolisme pada ibu, *inadequate intake* (utamanya zat besi, dan juga defisiensi asam folat dan vitamin B12), gangguan penyerapan, infeksi (malaria dan kecacingan), kehamilan yang berulang, thalasemia dan *sickle cell disease*, kondisi sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan ibu (Hidah, 2009). Penelitian tentang peningkatan Hb pada ibu hamil yang mengkonsumsi suplemen tambah darah ini belum banyak dilakukan. Penelitian lebih banyak dilakukan pada aspek pengaruh anemia pada ibu hamil serta faktor resiko yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil.

Penelitian mengenai efikasi suplementasi zat gizi pada ibu hamil tahun 2016 menghasilkan kesimpulan bahwa suplementasi zat gizi selama kehamilan dapat mempengaruhi status anemia ibu, morbiditas dan mortalitas ibu, kelahiran prematur spontan (*spontaneous pretermbirth*), berat bayi lahir, serta morbiditas dan mortalitas bayi (Swamilaksita, 2016). Pada penelitian Kusumawati tahun 2016 diketahui bahwa suplementasi 90 tablet zat besi dan asam folat berpeluang meningkatkan kadar Hb 0,72 g/dL, sedangkan pada penelitian Patricksia tahun 2014 menyimpulkan bahwa suplementasi besi dapat menurunkan persentase ibu hamil anemia sebesar 48%.

Pemerintah Indonesia memberikan program Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) atau tablet besi sebagai salah satu jalan keluar untuk mengatasi ibu hamil dengan anemia. Program ini dibuat karena masih rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan zat besi yang bersumber dari makanan (Depkes, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Hertanto tahun 2003 menunjukkan bahwa anemia besi pada ibu hamil dapat disertai dengan defisiensi zat gizi lain seperti seng dan vitamin A. Beberapa penelitian sebelumnya (Raharjo, 2003, Mulyawati 2003) menyimpulkan bahwa faktor resiko yang dapat menyebabkan anemia diantaranya adalah asupan zat gizi terutama besi yang rendah, namun dari beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa suplementasi Fe saja tidak cukup untuk dapat meningkatkan kadar Hb secara bermakna. Oleh karena itu suplementasi Fe perlu ditambah oleh beberapa mikronutrient lain. Menurut Ahmed F tahun 2001 di Bangladesh pemberian suplemen Fe

biasa ditambahkan dengan asam folat untuk meningkatkan kadar Hb pekerja wanita.

Melihat hasil penelitian tentang keefektifan dari suplemen tambah darah dalam meningkatkan Hb pada ibu hamil masih terbatas di Indonesia maka penelitian ini berupaya dapat memberi gambaran tentang Profil dan efektifitas peningkatan Hb pada Ibu Hamil di Puskesmas Wirobrajan dengan pemberian suplemen tambah darah. Puskesmas Wirobrajan adalah salah satu puskesmas pemerintah yang terdapat di kota Yogyakarta dan menjalankan program pemberian suplemen penambah darah pada ibu hamil dan pengecekan kadar Hb secara rutin. Selain itu belum dilakukan penelitian tentang efektifitas pemberian suplemen tersebut terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil dengan anemia. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi yang penting khususnya bagi lingkup pelayanan kesehatan di Puskesmas Wirobrajan maupun nasional.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah efektifitas suplemen tambah darah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia?
2. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor anemia terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil dengan anemia?

C. Keaslian penelitian

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang dilakukan

Nama Peneliti, Tahun	Judul penelitian	Hasil
Kusumawati I; dkk, 2016	Hubungan Asupan Makanan, Suplementasi Fe dan Asam Folat dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Riwayat Kurang Energi Kronis dan Anemia saat Menyusui	Dengan suplementasi 90 tablet Fe dan asam folat dapat berpeluang meningkatkan 0,720 g/dL kadar hemoglobin.
Patrickisia D; dkk, 2014	Studi Perbaikan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil dengan Pemberian Suplementasi Tablet Besi (Program) di Puskesmas Padongko Kabupaten Riau.	100% ibu hamil yang mengalami anemia setelah diberikan suplementasi besi persentase anemia turun menjadi 52,0%.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan apakah pemberian suplemen tambah darah terbukti dapat meningkatkan Hb secara signifikan dengan uji statistik dan dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor umur ibu, paritas, dan jarak kehamilan terhadap peningkatan Hb.

D. Tujuan

1. Mengetahui efektifitas suplemen tambah darah terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil dengan anemia.
2. Mengetahui pengaruh faktor-faktor anemia terhadap peningkatan Hb pada ibu hamil dengan anemia.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai peningkatan Hb pada ibu hamil anemia yang mengkonsumsi suplemen tambah darah.

2. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi mengenai penggunaan suplemen tambah darah. pada pasien ibu hamil anemia, juga sebagai bahan pengetahuan dalam penambahan kebijakan Rumah Sakit terkait persepsian suplemen tambah darah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan suplemen tambah darah. pada pasien ibu hamil dengan anemia, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menambah kewaspadaan terhadap resiko yang mungkin terjadi akibat penggunaan suplemen tambah darah..

4. Bagi Profesi Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan suplemen tambah darah. sehingga dapat dikomunikasikan dengan tenaga kesehatan lainnya atau institusi yang bersangkutan, guna mengatur regulasi persepsian suplemen tambah darah untuk ibu hamil dengan anemia dan menjamin keamanan dari obat tersebut.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait penggunaan suplemen tambah darah pada pasien ibu hamil dengan anemia.